

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS 6-A SDN
NO. 056648 PANTAI BUAYA**

Masiati Zega

Surel: sugiono85@gmail.com

ABSTRAK

Sudah menjadi rahasia umum bahwa setiap terjadi proses pembelajaran di kelas ada kecenderungan bahwa siswa sangat tidak aktif atau pasif dalam menanggapi proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, baik karena kurang menariknya cara guru menjelaskan, jenuhnya siswa karena terlalu panjang guru menerangkan, atau disebabkan kurang dimengertinya permasalahan yang dijelaskan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama kristen melalui penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas 6-A SDN No. 056648 Pantai Buaya Kabupaten Langkat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 6-A SDN No. 056648 yang berjumlah 7 orang. Dan dari hasil penelitian ini ternyata diperoleh bahwa dari penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ternyata dapat membuat pelajaran Agama Kristen yang terkesan menjemukan dapat menjadi lebih menyenangkan.

Kata Kunci: Model Kooperatif, Metode Jigsaw, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Rendahnya tingkat Mengajar merupakan hal yang sering keaktifan siswa dalam kegiatan Proses Belajar ditemukan dan dialami dalam kegiatan belajar mengajar. Masalah tersebut merupakan hal yang akan menghambat tercapainya suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan keakutuman siswa dan pasifnya siswa dalam Proses Belajar Mengajar dapat mengakibatkan beberapa hal yang kemungkinan dapat merugikan berbagai pihak. Bagi siswa sendiri, selain kurang terlatihnya pengetahuan

dalam mengemukakan pendapat juga dapat mengakibatkan kejenuhan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, atau bahkan mengakibatkan kurangnya ilmu pengetahuan yang dapat ditransfer oleh siswa sendiri. Di lain pihak guru juga akan merasakan hal yang kurang baik, selain merasakan keraguan apakah materi yang diberikannya sudah cukup diterima atau sebaliknya tidak dapat dimengerti oleh para siswa, juga hal lain, bagi guru yang suka membutuhkan dorongan–dorongan, motivasi waktu menyampaikan materi akan

terhambat, sebab dorongan dari siswa sendiri tidak ada, misalnya penjelasan guru akan lebih bagus dan menarik jika dibangkitkan dengan berbagai masalah dari siswa yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan atau pendapat-pendapat.

Jika keadaan seperti ini dibiarkan tanpa ada respon, kemungkinan saja nilai pendidikan di sekolah akan rendah dan menjadi sempit. Oleh karena itu penanganan masalah ini sangat mendesak agar nilai pendidikan dapat meningkat.

Disadari secara cermat bahwa faktor penyebab terjadinya hal ini sangat banyak, maka perlu mengadakan suatu penelitian dimana letak penghambat itu berada.

Hal utama yang harus dilakukan adalah mengadakan penambahan metode pembelajaran atau mengadakan suatu perubahan metode pembelajaran, misalnya dengan mencoba menggunakan metode presentasi. Dengan menggunakan metode presentasi ini sangat dirasakan akan lebih memacu dan memberikan rangsang terhadap siswa untuk aktif karena akan adanya keterpaksaan yang muncul secara otomatis yaitu karena merasa malu oleh siswa lain jika siswa tidak mampu untuk mempresentasikan materi tersebut, atau siswa tersebut akan dipaksa untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain.

Idealnya para siswa yang sudah berada pada tingkat kelas 6-A dapat lebih aktif dan agresif dalam pembelajaran dikarenakan tingkat kedewasaan berdasarkan latar belakang diatas peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa kelas 6-A-B Pada Mata Pelajaran Agama Kristen di SDN No 056648 Pantai Buaya Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas 6-A B SDN No 056648 Pantai Buaya pada mata pelajaran Agama Kristen dengan metode Jigsaw.

METODE PENELITIAN

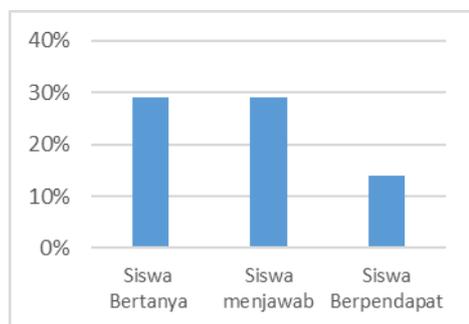
Penelitian ini dilaksanakan di SDN No 056648 Pantai Buaya yang beralamat Dusun Pantai Buaya Desa Bukit Mas. kelas 6-A dengan jumlah siswa 7 orang yang terdiri dari 1 laki-laki dan 6 perempuan. Waktu pelaksanaan dilaksanakan bulan Juli – September 2017.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian sendiri. Adapun langkah-langkah tindakan secara garis besar yang akan dilakukan untuk pemecahan masalah adalah sebagai berikut: (1) Mengatur pembagian kelompok; (2) Menyiapkan materi yang diberikan; (3) Menyiapkan administrasi/ perangkat-perangkat pembelajaran yang diperlukan; (4) Memberikan informasi pada siswa

bahwa akan ada kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada hari yang ditentukan; (5) Melaporkan kepada Kepala Sekolah dan Wali Kelas untuk pelaksanaan kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diperoleh melalui data hasil observasi melalui pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar.



Gambar 1. Hasil Pembelajaran Secara Konvensional

Dari hasil penelitian awal yang dilakukan lewat tes awal (TO), diperoleh: jumlah siswa yang bertanya 29%, siswa yang menjawab 29%, siswa yang berpendapat 14%.

Selanjutnya peneliti membagi tahapan – tahapan penelitian dengan menggunakan 2 (dua) siklus.

Siklus 1

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti maka didapatkan hasil sebagai berikut: jumlah siswa yang bertanya 43%, siswa yang menjawab 14% dan siswa yang berpendapat 29% .



Gambar 2. Hasil Pembelajaran Tipe Jigsaw

Dari siklus pertama dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan siswa. Walaupun dari hasil pengamatan ada beberapa hal yang belum tercapai yaitu banyaknya siswa yang tidak ikut diskusi dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Untuk mengurangi masalah tersebut pada siklus kedua diberikan tambahan perangkat yaitu disediakan materi yang luas oleh guru, sehingga siswa dapat meneliti dan mempelajari materi tersebut sebelum presentasi dijalankan.

Siklus 2

Pada waktu melakukan presentasi dan prosesnya, peneliti langsung melakukan penilaian dengan cara mencatat dan menghitung siswa yang mengajukan pertanyaan, menjawab dan member tanggapan, dan ini disebut sebagai tes – 2 (t -2).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti maka didapatkan hasil sebagai berikut: jumlah siswa yang bertanya 57%, siswa yang menjawab 29%, dan siswa yang

berpendapat 29% dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Pembelajaran Tipe Jigsaw

Dari hasil observasi selama siklus dua berlangsung, didapatkan kondisi berikut ini: selama pembelajaran dengan metode presentasi siswa lebih banyak aktif baik dengan cara bertanya, mengemukakan pendapat atau menambah jawaban yang telah diberikan kelompok lain, suasana kelas menjadi hidup dan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: sebelum dijalankannya metode ceramah siswa cenderung pasif atau tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, dimana jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat sangatlah minim.

Setelah diadakan pembelajaran dengan metode ceramah siswa dapat menunjukkan keaktifannya dan lebih aktif ketika

terlebih dahulu diberikan materi atau bahan yang cukup banyak oleh guru, daripada mereka harus mencari sendiri. Bahkan keaktifan mereka signifikan bertambah ketika diberitahukan bahwa selama presentasi dilakukan, guru mengadakan penilaian bagi mereka yang aktif dan sanksi (nilai 0) bagi mereka yang pasif.

Jadi pada akhirnya bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah lebih baik daripada menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma. B. 2008. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Hadis. A. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Homrighausen, E.G, dkk. 2004. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta. PT BPK Gunung Mulia.
- Hutabarat, O. 2004. *Model-model Pembelajaran aktif Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA berbasis Kompetensi*. Jakarta: Bina Media Informasi.
- Hutabarat. O, dkk. 2006. *Pedoman Untuk Guru PAK SD-SMA Dalam Melaksanakan Kurikulum Baru*. Jakarta: Bina Media Informasi.

Masiati Zega: Upaya Peningkatan Motivasi ..

Mautang, Th. 2005. *Pengembangan Profesi. Pedoman Praktis Menyusun Karya Ilmiah*. Universitas Negeri Manado: ArtGym Press.

Sudarwan Danim. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winarno Surakhmand. 1994. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.